

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN WANITA TANI DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) PADA USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**PRASETYOWATI, RINI ENDANG**

Dosen pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Gunung Rinjani, Selong Lombok Timur

email: riniendang080881@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran petani perempuan. Penelitian ini dilakukan di daerah pusat yang tanaman jagung Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Metode pengambilan berdasarkan responden Slovin sehingga jumlah responden yang diperoleh sebanyak 97 orang, sedangkan responden mengambil teknik menggunakan metode random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah sistem skoring, partial Least Square, kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal (pengetahuan dan motivasi) dan faktor eksternal (kemudahan menerapkan teknologi pengelolaan tanaman terpadu, kemudahan mengakses informasi, kemudahan akses ke sarana teknologi pengelolaan tanaman terpadu, dan produksi infrastruktur) berpengaruh sangat nyata untuk peran perempuan petani menerapkan teknologi pengelolaan tanaman terpadu. Beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu: (1) petani perempuan lebih meningkatkan perannya dalam menerapkan teknologi pengelolaan tanaman terpadu, (2) petani perempuan lebih aktif dalam mencari informasi tentang teknologi pengelolaan tanaman terpadu, dan (3) yang relevan pihak mendukung dan memfasilitasi petani perempuan dalam menerapkan teknologi pengelolaan tanaman terpadu.

**Kata kunci:** peran petani perempuan, petani kendala perempuan, implementasi teknologi PTT.

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the factors that affect the role of women farmers. This research was conducted in the central area of the corn crop Pringgabaya East Lombok. Making method based respondents Slovin so that the number of respondents who obtained many as 97 people, while respondents taking techniques using random sampling method. Data analysis technique used is the scoring system, partial Least Square, qualitative and descriptive. The results showed that internal factors (knowledge and motivation) and external factors (the ease of applying technology integrated crop management, ease of access to information, access to technology tools integrated crop management, and production infrastructure) a very significant effect on the role of women farmers to apply technology crop management integrated. Some suggestions are put forward, namely: (1) women farmers further enhance its role in applying technology integrated crop management, (2) peasant women are more active in seeking information about the technology of integrated crop management, and (3) the relevant parties to support and facilitate farmers women in applying integrated crop management technologies.

**Keywords:** the role of women farmers, peasant women constraints, technology implementation PTT

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi sumber daya alam yang menjanjikan untuk pengembangan berbagai bidang usaha mulai dari sektor pertanian hingga sektor pariwisata. Sebagaimana besar penduduk Indonesia hidup dan tinggal di pedesaan dengan menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama untuk memperoleh pendapatan. Pada sektor pertanian khususnya tanaman pangan ada beberapa komoditas unggulan yang bisa dikembangkan dan salah satunya adalah tanaman jagung (Rukmana, 1997).

Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras yang sangat berperan dalam menunjang ketahanan pangan. Selain sebagai bahan konsumsi, jagung sangat berperan dalam industri pakan dan juga industri pangan yang memerlukan pasokan terbesar dibanding untuk konsumsi langsung. Banyaknya keterkaitan jagung dengan usaha agribisnis lainnya akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pembangunan sekaligus pengurangan kemiskinan di pedesaan. Mengingat pentingnya peranan jagung, maka bagi Indonesia dengan jumlah penduduk banyak, memiliki industri peternakan yang mulai berkembang, dan industri pakan yang cukup pesat sangat beralasan memprioritaskan pengembangan jagung. Selain untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat, jagung juga berpeluang untuk diekspor ke pasar internasional.

Salah satu Kabupaten penghasil komoditi jagung yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Kabupaten Lombok Timur. Pada Tahun 2011 produksi jagung di Kabupaten Lombok Timur mencapai 82.282 ton, lebih sedikit dibandingkan dengan Kabupaten Sumbawa dan Dompu yang mampu menghasilkan produksi jagung sebanyak 132.554 ton untuk Kabupaten Sumbawa dan 86.978 ton untuk Kabupaten Dompu. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata produksi jagung, maka Kabupaten Lombok Timur menempati posisi tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya (BPS Provinsi NTB, 2012)

Menurut Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Lombok Timur

(2012), daerah penghasil jagung terbesar di Kabupaten Lombok Timur adalah Kecamatan Pringgabaya dengan menempati posisi tertinggi dalam hal luas panen dan jumlah produksi jagung. Dari luas panen 5.475 ha, Kecamatan Pringgabaya mampu memproduksi jagung sebanyak 29.462 ton. Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur juga mendukung upaya peningkatan produktivitas dan produksi jagung nasional melalui suatu pendekatan teknologi, yakni teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT). Adapun salah satu strategi yang digunakan untuk mempercepat proses adopsi teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) dari peneliti ke tingkat petani adalah diselenggarakannya sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT). Dengan adanya teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) ini diharapkan partisipasi dan peran aktif dari pria tani dan wanita tani dalam menerapkan teknologi tersebut.

Kecamatan Pringgabaya merupakan daerah penghasil jagung terbesar di Kabupaten Lombok Timur dengan menempati posisi tertinggi dalam hal luas panen dan jumlah produksi jagung. Dari luas panen 5.475 ha, Kecamatan Pringgabaya mampu memproduksi jagung sebanyak 29.462 ton.

Wanita tani mempunyai peran ganda yaitu sebagai pembina rumah tangga (sektor domestik) dan pencari nafkah (sektor publik). Di sektor domestik, wanita tani sebagai istri mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan suaminya guna menciptakan dan membina keluarga sehat, sejahtera, dan bahagia, serta keutuhan keluarga sebagai unit sosial terkecil, dimana suami dan istri saling menghargai, saling mendukung dalam mengembangkan potensi, bakat dan profesi masing-masing serta saling mencintai dan mengasihi. Selanjutnya, di sektor publik perlu adanya peningkatan status wanita tani dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan untuk berperan sebagai perencana, pengambil keputusan, dan pelaksana dalam kegiatan produksi usahatani.

Peningkatan produksi usahatani perlu dibarengi dengan adanya peningkatan efisiensi tenaga kerja keluarga tani. Salah satu alternatifnya adalah melibatkan wanita

tani dalam berbagai kegiatan usahatani, khususnya dalam kegiatan penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT). Kemajuan usahatani bukan saja berguna bagi dirinya sendiri, tetapi melalui perannya tersebut wanita tani telah turut menentukan berhasilnya kegiatan di bidang rumah tangga maupun usahatani.

Peran wanita sebagai tenaga kerja di sektor pertanian dalam arti luas memberikan kontribusi yang cukup signifikan meskipun terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi mereka dalam penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT). Oleh karena itu, wanita tani perlu dibina dan diberdayakan sebagai *receiving system* untuk mempercepat proses alih teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Elizabeth (2008) yang menyatakan bahwa perlu kaji tindak dan revitalisasi mekanisme kerja penyuluhan untuk lebih melibatkan wanita tani dalam mempercepat adopsi teknologi. Selain itu diperlukan pula strategi perbaikan upah agar berimbang antar jender sebagai insentif dan keberpihakan terhadap wanita tani.

Strategi yang perlu dilancarkan dalam peningkatan kualitas hidup personal wanita adalah dengan memberikan dukungan yang difokuskan kepada penempatan manusia. Dalam hal ini, yang menjadi titik fokus adalah wanita tani dalam meningkatkan potensi dan peran mereka secara bertahap pada pelaksanaan kegiatan usahatani. Kongkretnya langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan teknologi kepada wanita tani untuk dapat diterapkan pada kegiatan usahatani mereka dengan tujuan memperoleh pendapatan yang lebih baik (Suyono, 2002).

Secara empiris nampak bahwa ada kesenjangan diantara pria dan wanita di Kecamatan Pringgabaya dalam mengakses segala program pembangunan baik dalam program pembangunan pertanian maupun yang lainnya. Akibatnya, wanita tani selalu tertinggal dari pria tani karena keterbatasannya dalam perencanaan pembangunan dimasa lalu yang secara tidak sengaja telah melupakan peran wanita. Wanita yang bekerja sebagai petani (wanita tani) tidak dianggap berprofesi sebagai petani, tetapi sebagai anggota keluarga (istri

petani). Selain itu, kegiatan penyuluhan hanya diprioritaskan untuk laki-laki. Perempuan kurang diperhitungkan dalam kegiatan penyuluhan teknologi pertanian di Kecamatan Pringgabaya. Akibatnya akses wanita untuk mendapatkan penyuluhan dalam kegiatan penerapan teknologi ataupun peningkatan kemampuan dan keterampilan pertanian lainnya relatif masih rendah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran wanita tani dalam penerapan suatu teknologi, yaitu: umur, tingkat pendidikan, motivasi, dan jumlah tanggungan keluarga. Selain alasan motivasi yang ada pada diri mereka, alasan lain juga ikut mendorong pria tani dan wanita tani menerapkan suatu teknologi baru, seperti: mengikuti tetangga maupun karena sudah merupakan program pemerintah. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi peran wanita tani menerapkan suatu teknologi baru (Soekartawi, 1988)

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Faktor internal dan eksternal apakah yang mempengaruhi peran wanita tani dalam penerapan teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya?. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peran wanita tani dalam penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya.

## METODE

Lokasi atau tempat penelitian berada di Kecamatan Pringgabaya. Pemilihan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Merupakan daerah sentra komoditi jagung di Kabupaten Lombok Timur.
2. Menerapkan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT).
3. Memiliki jumlah wanita tani yang cukup besar dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lombok Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita tani yang mengusahakan budidaya jagung dengan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) di

Kecamatan Pringgabaya. Kegiatan identifikasi awal yang telah dilakukan di daerah penelitian, diperoleh jumlah populasi sebanyak 3.732 orang. Dengan menggunakan metode Slovin maka

diperoleh jumlah responden sebanyak 97 orang. Distribusi jumlah responden pada masing-masing desa sampel berdasarkan *proporsional random sampling*, terlihat seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Jumlah Responden di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

No.	Desa	Populasi (orang)	Responden (orang)
1.	Pringgabaya Utara	535	14
2.	Pringgabaya	431	11
3.	Bagek Papan	422	11
4.	Batuyang	405	11
5.	Telagawaru	291	8
6.	Teko	209	5
7.	Pohgading Timur	198	5
8.	Labuhan Lombok	184	5
9.	Pohgading	174	5
10.	Tanak Gadang	166	4
11.	Kerumut	164	4
12.	Seruni Mumbul	162	4
13.	Gunung Malang	153	4
14.	Apitaik	127	3
15.	Anggaraksa	111	3
Jumlah		3732	97

Teknik pengambilan responden menggunakan metode *random sampling* yaitu pemilihan responden dilakukan secara acak pada masing-masing desa sampel hingga diperoleh jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 97 orang. Penelitian ini juga akan menggunakan informan sebanyak 20 orang yang ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa mereka ahli di bidangnya, merupakan pengambil kebijakan, dan bisa memberikan penjelasan mengenai wanita tani.

Informan yang ditunjuk meliputi: Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Timur, Kepala BP3K Kecamatan Pringgabaya, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), Kepala UPTD Pertanian dan Peternakan Kecamatan Pringgabaya, Camat Pringgabaya, dan Ketua Kelompok Tani yang ada di masing-masing desa sampel. Data yang diperoleh dari informan akan digunakan untuk menambah informasi atau penjelasan mengenai wanita tani (responden).

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode observasi yaitu mengadakan kunjungan dan pengamatan langsung pada lokasi usahatani jagung dengan

cara mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

2. Metode *interview* atau wawancara yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan responden yang di bantu dengan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah di persiapkan sebelumnya.
3. Fokus Grup Diskusi (FGD) yaitu mengadakan diskusi kecil dan tanya jawab secara terarah dan mendalam kepada responden untuk memperoleh jawaban lebih jelas dan detail.

Pengukuran variabel didasarkan atas pemahaman-pemahaman tentang konstruk, variabel, indikator, dan pengukuran variabel yang disusun sesuai dengan arah penelitian seperti tertera pada Tabel 2 berikut:



- yang diukur dengan menggunakan skala likert.
8. Pendapatan rumah tangga yaitu total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga wanita tani yang diukur dalam satuan rupiah.
  9. Jumlah tanggungan keluarga yaitu banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang diukur dalam satuan orang.
  10. Luas lahan yaitu besarnya areal yang digunakan dalam kegiatan usahatani jagung yang diukur dalam satuan hektar.
  11. Modal yaitu aset yang dimiliki dan digunakan untuk kegiatan usahatani jagung yang diukur dalam satuan rupiah.
  12. Dukungan suami yaitu motivasi yang diberikan oleh suami terhadap istri (wanita tani) dalam menerapkan teknologi PTT pada usahatani jagung yang diukur dengan menggunakan skala likert.
  13. Dukungan masyarakat yaitu motivasi yang diberikan oleh lingkungan sosial (masyarakat) terhadap wanita tani dalam menerapkan teknologi PTT pada usahatani jagung yang diukur dengan menggunakan skala likert.
  14. Dukungan pemerintahan dari tingkat desa sampai pusat yaitu motivasi yang diberikan oleh lembaga pemerintahan desa sampai pusat terhadap wanita tani dalam menerapkan teknologi PTT pada usahatani jagung yang diukur dengan menggunakan skala likert.
  15. Dukungan dinas pertanian tingkat kecamatan sampai pusat yaitu motivasi yang diberikan oleh instansi/lembaga pertanian tingkat kecamatan sampai pusat terhadap wanita tani dalam menerapkan teknologi PTT pada usahatani jagung yang diukur dengan menggunakan skala likert.
  16. Dukungan lembaga penelitian di bidang pertanian yaitu motivasi yang diberikan oleh instansi/lembaga penelitian di bidang pertanian ditingkat daerah maupun pusat terhadap wanita tani dalam menerapkan teknologi PTT pada usahatani jagung yang diukur dengan menggunakan skala likert.
  17. Dukungan lembaga kemitraan yaitu motivasi dan pelayanan yang diberikan oleh lembaga kemitraan yang terkait masalah usahatani jagung yang diukur dengan menggunakan skala likert.
  18. Kemudahan mengakses informasi teknologi yaitu cepatnya layanan informasi yang diterima oleh wanita tani mengenai teknologi PTT pada usahatani jagung yang diukur dengan menggunakan skala likert.
  19. Kemudahan menerapkan teknologi PTT yaitu kemudahan yang diperoleh wanita tani dalam mengadopsi/menerapkan teknologi PTT pada usahatani jagung yang diukur dengan menggunakan skala likert.
  20. Kemudahan mengakses sarana produksi yaitu kemudahan yang diperoleh wanita tani dalam mengakses sarana produksi guna mendukung kegiatan penerapan teknologi PTT pada usahatani jagung yang diukur dengan menggunakan skala likert.
  21. Kemudahan mengakses prasarana produksi yaitu kemudahan yang diperoleh wanita tani dalam mengakses fasilitas pendukung teknologi PTT pada usahatani jagung yang diukur dengan menggunakan skala likert.
  22. Harga jagung yaitu harga produksi usahatani (jagung) yang diterima oleh wanita tani yang diukur dalam satuan Rp/kg atau satuan tertentu.
  23. Permintaan pasar yaitu jumlah produk usahatani (jagung) yang dibutuhkan oleh konsumen yang diukur dalam satuan kilogram
- Kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama, yaitu: validitas dan reliabilitas instrumen.
1. Validitas instrumen
- Alat ukur dinyatakan valid (sahih) apabila alat ukur tersebut dapat mengukur yang sebenarnya ingin diukur. Keabsahan kuesioner dapat diperoleh jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.
- Daftar pertanyaan dalam penelitian ini, disusun dengan cara mempertimbangkan teori-teori dan kenyataan yang telah diungkapkan pada berbagai pustaka empiris, menyesuaikan isi pertanyaan dengan kondisi responden, dan memperhatikan masukan para ahli. Dari uji

validitas juga telah diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) diatas 0,30 ( $r$  tabel). Ini berarti item total per konstruk sudah valid karena memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,30.

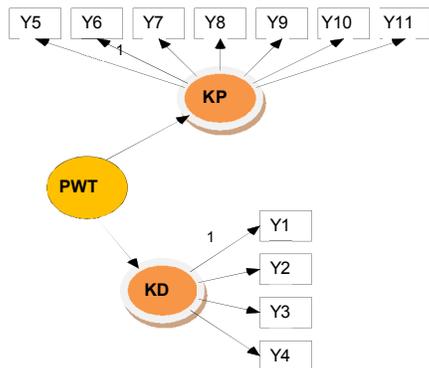
2. Reliabilitas instrumen

Korelasi *Cronbach's alpha* digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Dengan bantuan software SPSS 17.0, telah dicapai nilai koefisien instrumen penelitian diatas 0,6. Ini mengindikasikan bahwa instrumen yang dibuat *reliable*, artinya pertanyaan atau pernyataan yang disusun dapat dipercaya dan diandalkan.

**Analisis Faktor internal dan eksternal**

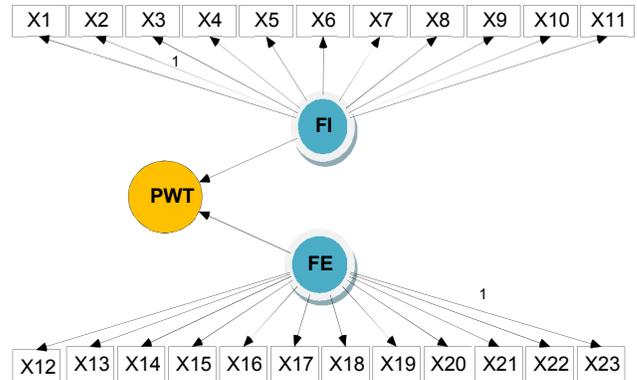
Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peran wanita tani dalam penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik pengukuran model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling – SEM*) berbasis *variance* atau *Component based SEM/PSL*. Adapun langkah-langkah analisisnya, yaitu:

- (1). Menghitung secara individu nilai dari blok faktor secara keseluruhan.
- (2). Menghitung nilai faktor sekunder yang dibentuk oleh komponen dasar dan komponen pilihan (outer model), seperti tertera pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Diagram Faktor Sekunder dalam Penerapan Teknologi PTT pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

- (3). Menghitung pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap peran wanita tani (inner model), seperti tertera pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Peran Wanita Tani dalam Penerapan Teknologi PTT Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

Keterangan :

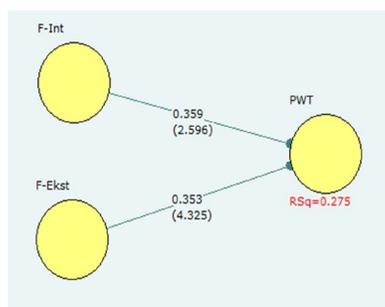
- PWT = Peran wanita tani
- X<sub>4</sub> = Mengikuti SLPTT
- FI = Faktor internal
- X<sub>5</sub> = Pengetahuan mengenai PTT
- FE = Faktor eksternal
- X<sub>6</sub> = Keterampilan mengenai PTT
- KD = Komponen Dasar
- X<sub>7</sub> = Motivasi
- KP = Komponen Pilihan
- X<sub>8</sub> = Pendapatan rumah tangga
- Y<sub>1</sub> = Varietas unggul
- X<sub>9</sub> = Jumlah tanggungan keluarga
- Y<sub>2</sub> = Benih bermutu
- X<sub>10</sub> = Luas lahan
- Y<sub>3</sub> = Populasi tanaman
- X<sub>11</sub> = Modal
- Y<sub>4</sub> = Pemupukan
- X<sub>12</sub> = Dukungan suami
- Y<sub>5</sub> = Penyiapan lahan
- X<sub>13</sub> = Dukungan dari masyarakat
- Y<sub>6</sub> = Pembuatan saluran drainase
- X<sub>14</sub> = Dukungan pemerintah
- Y<sub>7</sub> = Pemberian bahan organik
- X<sub>15</sub> = Dukungan dinas pertanian
- Y<sub>8</sub> = Pembumbunan
- X<sub>16</sub> = Dukungan lembaga penelitian
- Y<sub>9</sub> = Pengendalian gulma

- X<sub>17</sub> = Dukungan lembaga kemitraan
- Y<sub>10</sub> = Pengendalian hama penyakit
- X<sub>19</sub> = Kemudahan mengakses PTT
- Y<sub>11</sub> = Panen dan pasca panen
- X<sub>20</sub> = Kemudahan menerapkan PTT
- X<sub>1</sub> = Usia
- X<sub>21</sub> = Kemudahan mengakses saprodi
- X<sub>2</sub> = Pendidikan formal
- X<sub>22</sub> = Kemudahan mengakses prasaprodi
- X<sub>3</sub> = Pengalaman usahatani
- X<sub>23</sub> = Harga jagung

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Wanita Tani

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, parameter, dan model persamaan regresi dapat diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal memiliki pengaruh positif dan sangat nyata terhadap peran wanita dengan memberikan nilai koefisien determinasi sebesar 0,275 hal ini berarti konstruk peran wanita tani yang dapat dijelaskan oleh konstruk faktor internal dan eksternal sebesar 27,5% sedangkan sisanya sebesar 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar yang diteliti. Sumbangan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap peran wanita tani, tertera pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1: Hasil Pengujian Model Menggunakan PLS

Berdasarkan hasil pengujian Visual PLS yang telah dilakukan, diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh positif dan sangat nyata terhadap peran wanita tani dalam penerapan

teknologi PTT jagung, meliputi: pengetahuan, motivasi, kemudahan mengakses informasi, kemudahan menerapkan teknologi PTT, kemudahan mengakses sarana produksi, dan kemudahan mengakses prasarana produksi. Hasil analisis dengan visual PLS menunjukkan bahwa faktor internal yang terdiri dari: pengetahuan dan motivasi menunjukkan pengaruh positif dan sangat nyata terhadap peran wanita tani dalam menerapkan teknologi PTT jagung. Besarnya pengaruh faktor internal terhadap peran wanita tani adalah 0,3590 dengan nilai t-statistik sebesar 2,5964 > 2,58 ( $p < 0,01$ ). Dengan demikian faktor internal (pengetahuan dan motivasi) berpengaruh positif dan sangat nyata terhadap peran wanita tani dalam penerapan teknologi PTT jagung. Semakin tinggi pengetahuan dan motivasi wanita tani, maka semakin tinggi pula peran wanita tani dalam penerapan teknologi PTT jagung. Selanjutnya, faktor eksternal yang menunjukkan pengaruh positif dan sangat nyata terhadap peran wanita tani dalam menerapkan teknologi PTT jagung, meliputi: kemudahan mengakses informasi, kemudahan menerapkan teknologi PTT, kemudahan mengakses saprodi, dan kemudahan mengakses prasarana produksi. Besarnya pengaruh faktor eksternal terhadap peran wanita tani adalah 0.353 dengan nilai t-statistik sebesar 4.325 > 2,58 ( $p < 0,01$ ). Dengan demikian, semakin mudah wanita tani menerapkan teknologi PTT, mengakses informasi, mengakses saprodi, dan mengakses prasarana produksi, maka semakin tinggi pula peran wanita tani dalam penerapan teknologi PTT jagung.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi peran wanita tani dalam penerapan teknologi PTT jagung, meliputi: faktor internal (pengetahuan dan motivasi) dan faktor eksternal (kemudahan menerapkan teknologi PTT, mengakses informasi teknologi PTT, mengakses sarana, dan prasarana produksi).

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, dapat diajukan saran kepada wanita tani agar lebih giat dalam mencari

pengetahuan, informasi teknologi, mengakses sarana dan prasarana produksi serta meningkatkan motivasi sehingga lebih mudah menerapkan teknologi PTT jagung. Untuk pihak terkait agar ikut mendukung dan memfasilitasi wanita tani dalam penerapan teknologi PTT jagung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asbenindo. 2007. *Inovasi Teknologi Jagung Mendukung Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta: Warta Puslitbang.
- Astiti, N.W.S. 2006. *Curahan Tenaga Kerja Perempuan pada Usahatani di Subak Guama. Kabupaten Tabanan*. Edt Luh Arjani, Nyoman Suparwa, Sudantra. *Buku Kembang Rampai Perempuan Bali*. Denpasar: BKPP Bali.
- Astiti, N.W.S. 2012. *Ketimpangan Gender dalam Pengelolaan Subak Guama di Kecamatan Marga Tabanan Bali*. Disertasi. Denpasar: Unud.
- BPTP NTB. 2010. *Petunjuk Teknis Pendampingan Sekolah Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Jagung di Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Elizabeth, R. 2008. *Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan*. Available from: <http://pdfcast.org/pdf/peran-ganda-wanita-tani-dalam-mencapai-ketahanan-pangan-rumah>. (Diakses tanggal 2 Juni 2012).
- Ghozali, I. 2011. *Structural Equation Modeling. Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamdani. 2005. *Mengupayakan Keterlibatan Perempuan dalam Aktivitas Pertanian*. Available from: <http://www.binadesa@indo.net.id>. (Diakses tanggal 6 Juni 2012).
- Purwantiningdyah. 2003. *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Teknologi dan Dampaknya Terhadap Produktivitas dan Pendapatan pada Usahatani Padi Sawah (Oriza Sativa)*. (tesis). Bandung: Universitas Padjajaran.
- Roger, E.M. dan F.F. Shoemaker. 1987. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Penerjemah: Hanafi A. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rosni, M. 2003. *Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada Usahatani Jagung (Kasus di Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan)*. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sajogyo, P. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sinungan, M. 2000. *Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan. Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarta, W. 2002. *Pengambilan Keputusan Suami-Istri Rumah Tangga Petani di Bidang Sosial Budaya (Studi Kasus di Desa Ayunan Kecamatan Abiansemal Badung)*. Denpasar: Dinamika Kebudayaan Volume: IV. Nomor 2. Denpasar: Lembaga Penelitian Universitas Udayana.
- Urdaya, M. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Produktivitas Padi di Laboratorium Lapangan (LL) Dan Non LL pada Areal Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kabupaten Klungkung (Tesis)*. Denpasar: Universitas Udayana.